

Penanaman Nilai Keutamaan Kristiani melalui Analisis Teks Cerpen dengan Pendekatan Pragmatik: sebuah Model Praktik Integrasi Iman dan Ilmu

Oleh

Jonter Pandapotan Sitorus

Universitas Pelita Harapan

Korespondensi Penulis: jonter.sitorus@uph.edu

Abstrak

Nilai keutamaan kristiani merupakan dasar utama sekaligus pedoman bagi semua pengikut Kristus pada sebuah sivitas akademika. Tidaklah mudah menanamkan nilai keutamaan kristiani kepada mahasiswa nonteologi karena adanya perbedaan bobot, muatan, dan fokus kurikulum jika dibandingkan dengan mahasiswa teologi. Padahal penanaman nilai keutamaan kristiani pada mahasiswa nonteologi harus tetap diberikan sebagai wujud formasi spiritual mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia di era disrupsi informasi saat ini. Berdasarkan hal itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penanaman nilai keutamaan kristiani melalui analisis teks cerpen dengan pendekatan pragmatik dapat membantu mahasiswa untuk menemukan dan merefleksikan nilai keutamaan kristiani tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di salah satu universitas Kristen swasta di Tangerang untuk mata kuliah Studi Literatur. Berdasarkan hasil yang didapatkan, analisis teks cerpen dengan pendekatan pragmatik menjadi salah satu alternatif model praktik integrasi iman dan ilmu. Dengan demikian, analisis teks cerpen dengan pendekatan pragmatik menjadi salah satu strategi pembelajaran lintas disiplin ilmu yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai keutamaan kristiani pada mahasiswa nonteologi.

Kata Kunci: Cerpen, Pragmatik, Penanaman, Keutamaan, Kristiani.

Abstract

Christian virtues serve as the fundamental basis as well as the guiding principle for all followers of Christ within an academic community. Instilling these virtues in non-theology students is not an easy task, given the differences in weight, content, and curricular focus compared to theology students. Nevertheless, the cultivation of Christian virtues among non-theology students must still be carried out as an expression of their spiritual formation in facing the challenges of today's world in the era of information disruption. Based on this, the purpose of this study is to determine whether the cultivation of Christian virtues through short story text

analysis with a pragmatic approach can help students to discover and reflect upon these virtues. The method employed in this research is a case study involving students at the Elementary School Teacher Education Program at a private Christian university in Tangerang, within the Literature Studies course. The findings indicate that short story analysis using a pragmatic approach serves as one alternative model of faith-and-learning integration. Thus, short story analysis with a pragmatic approach becomes a cross-disciplinary learning strategy that can be applied in cultivating Christian virtues among non-theology students.

Keywords: short story, pragmatics, cultivation, virtues, Christian.

Pendahuluan

Kampus atau universitas merupakan suatu tempat atau wadah untuk mengembangkan karakter dan pertumbuhan orang dewasa. Hal itu menjadi tepat karena umumnya orang-orang yang sedang studi di kampus atau yang biasa disebut dengan mahasiswa adalah orang-orang dewasa yang mampu mengembangkan karakter dan pertumbuhan rohaninya dengan baik. Dengan kata lain, fungsi kampus nantinya tidak sekadar sebuah tempat atau wadah untuk menyampaikan segala kebenaran ilmu (transfer ilmu), tetapi juga memberikan kebermaknaan ilmu tersebut melalui pemaknaan yang mendalam dari suatu ilmu tersebut (internalisasi nilai atau karakter). Pendapat itu sejalan dengan Sipayung dan Roma Sihombing (2026:667) bahwa kampus adalah sebagai lembaga pendidikan tinggi yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Dalam konteks ini, nilai-nilai etika menjadi aspek penting yang harus ditanamkan agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang baik.

Berdasarkan hal itu, kampus atau seluruh sivitas akademika memiliki peran dan tanggung jawab yang besar kepada seluruh mahasiswa dalam pembinaan dan pengembangan karakter. Terutama penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani. Tujuannya agar ketika sudah menyelesaikan studinya, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang nyata di dalam kehidupan bermasyarakat. Berasa, dkk. (2025:374) mengatakan bahwa nilai-nilai kristiani, bersumber dari ajaran Yesus Kristus dan prinsip-prinsip Alkitab, memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat iman dan membentuk karakter orang dewasa. Pendapat itu kemudian ditegaskan Sipayung dan Roma Sihombing (2026: 667) bahwa salah satu sumber

nilai etika yang dapat dijadikan pedoman adalah ajaran etika dalam agama Kristen yang menekankan pada kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

Penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani yang dimaksudkan, yaitu menekankan pada penanaman nilai kepada mahasiswa yang merujuk pada Galatia 5: 22-23 tentang “Buah Roh” yang terwujud dalam tiga nilai utama, yaitu “kasih, tanggung jawab, dan integritas”. Implementasi penanaman nilai keutamaan kristiani tersebut menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk mewujudkan pengembangan karakter dan wibawanya. Hasilnya akan menjadikan dirinya bermartabat dan mudah beradaptasi karena akan diterima di lingkungannya. Konsep ini juga sejalan dengan tugas dan panggilan orang kristen untuk menjadi garam dan terang sebagaimana yang telah tertulis di dalam Matius 5: 13-16.

Berkaca pada visi dan misi sebuah kampus atau universitas, tentulah tidak semua kampus memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan usaha penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani. Ada kampus yang hanya menonjolkan penanaman nilai keutamaan pada penguasaan ilmu pengetahuan, ada pula kampus yang hanya menonjolkan penanaman nilai keutamaan pada sisi religius. Dampaknya, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda. Dengan demikian, perbedaan pendekatan di dalam penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut menjadi salah satu unsur yang penting.

Selain itu, harus diakui berbagai kampus di Indonesia khususnya kampus swasta yang bernafaskan kristiani pasti mengusung penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani yang berbeda-beda. Hal itu tampak pada distingsi mahasiswa teologi dan mahasiswa nonteologi. Sebuah fakta bahwa adanya perbedaan bobot, muatan, dan fokus kurikulum pada mahasiswa teologi dan nonteologi. Berdasarkan hal itu, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan ilmu pengetahuan yang baik dan relevan. Hal itu bermanfaat agar mahasiswa benar-benar menghidupi nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut.

Berdasarkan penelitian Sipayung, dkk. (2026: 667), realitas di lingkungan kampus menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan etika, seperti kurangnya kejujuran akademik (*plagiarisme*), rendahnya sikap saling menghargai antarmahasiswa, serta perilaku individualistik yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai etika yang diajarkan dengan praktik nyata dalam kehidupan kampus. Jadi, penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani memang harus dilakukan sehingga mahasiswa benar-benar memahami dan menerapkannya di dalam kehidupannya. Baik di dalam

kehidupan belajar, kehidupan akademiknya, dan kehidupannya di luar kampus bersama keluarga dan komunitasnya. Di sinilah peranan kampus atau universitas untuk terus mewujudkan penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut. Salah satu bentuk konkretnya adalah penerapan pendekatan pembelajaran di setiap mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa lintas program studi.

Bila penanaman keutamaan kristiani itu berhasil, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi segala tantangan zaman. Sebagaimana yang diketahui bersama, zaman sekarang ditantai dengan kemajuan teknologi cepat. Mahasiswa harus tetap mengandalkan dan mengutamakan nilai-nilai keutamaan kristiani di tengah-tengah nilai relatif yang ditawarkan dunia saat ini. Mengapa itu penting? Jawabannya karena di tengah dinamika kehidupan zaman sekarang, tantangan yang dihadapi oleh setiap individu, khususnya orang dewasa, semakin kompleks. Globalisasi, teknologi informasi, serta pergolakan sosial dan budaya sering kali mengaburkan arah hidup orang banyak, memengaruhi pola pikir, dan memunculkan kebingungannya dalam menemukan tujuan hidup yang sejati. Terutama bagi mereka yang mengidentifikasi dirinya sebagai orang Kristen. Perubahan zaman ini menuntut refleksi mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Kristiani—yang sejak awal menjadi landasan hidup—dapat tetap relevan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa sebagai bagian penting dari masyarakat global harus dipersiapkan dengan baik dalam penerapan nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut (Berasa, dkk, 2025: 374-375).

Bila melihat beberapa penjelasan sebelumnya, penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani tentulah tidak mudah. Tantangan nyata yang terlihat adalah bagaimana pengejawantahan penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani kepada mahasiswa khususnya di dalam lingkup proses pembelajaran di kelas melalui mata kuliah yang sedang digeluti mahasiswa. Umumnya pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan doktrinal atas ajaran Kristus kepada mahasiswa. Namun, pendekatan itu tidak selamanya tepat diterapkan kepada mahasiswa nonteologi.

Hal itulah yang menjadi dasar penelitian ini bahwa perlu adanya pendekatan lain yang digunakan. Peneliti sudah melakukan pendekatan pembelajaran kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di salah satu universitas Kristen swasta di daerah Tangerang. Pendekatan yang dimaksudkan adalah pendekatan pragmatik melalui analisis teks sastra cerpen. Pada prinsipnya mahasiswa dibekali pengetahuan dan cara menerapkan

pendekatan pragmatik untuk melakukan analisis teks cerpen. Cerpen yang digunakan memuat nilai-nilai keutamaan kristiani. Mahasiswa menemukan nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut dan sekaligus merefleksikannya.

Pendekatan pragmatik adalah sebuah pendekatan kajian sastra yang memiliki peran utamanya kepada pembaca di dalam menerima, menghayati, dan memahami karya sastra. Dengan kata lain, pendekatan ini melihat sebuah karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca (Abrams, 1981). Berdasarkan hal itu, pendekatan pragmatik melalui analisis teks cerpen menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam membantu menanamkan nilai-nilai keutamaan kristiani kepada mahasiswa. Berdasarkan hal itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan ilmu pada mata kuliah studi literatur pada mahasiswa nonteologi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada salah satu Universitas Kristen Swasta di Tangerang. Dengan demikian, ada dua pertanyaan penelitian ini, yaitu (1) bagaimana gambaran profil muatan kurikulum atau pembelajaran mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Kristen Swasta Tangerang, (2) bagaimana bentuk dan hasil pembelajaran melalui analisis teks cerpen dengan pendekatan pragmatik pada mahasiswa PGSD di Universitas Kristen Swasta Tangerang?

Nilai-Nilai Keutamaan Kristiani

Nilai-nilai keutamaan kristiani memberikan konsep penting bahwa sebagai seorang Kristen kita harus menghidupi nilai-nilai kristiani secara utuh. Terlebih lagi bila hal itu sebagai bentuk pertanggungjawaban kita sebagai warga negara Indonesia. Penerapan dan perwujudan nilai-nilai kristiani tersebut akan berdampak langsung bagi lingkungan sekitar dan bagi bangsa kita.

Dalam konteks kekristenan, nilai-nilai kristiani seperti kasih, keadilan, perdamaian, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama merupakan prinsip moral yang tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki relevansi sosial dan kebangsaan (Natalia dan Lusi Regina Dalawa, 2026: 12-13). Pendapat itu mengimplikasikan bahwa ternyata nilai-nilai keutamaan kristiani tidak semata-mata pesan Kristus yang tersurat di dalam Alkitab, tetapi lebih penting adalah bagaimana nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut dapat dimaknai dalam

cakrawala atau wawasan berbangsa dan bernegara. Mahasiswa dapat memaknai tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen perubahan demi kebaikan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Sebagaimana yang sudah umum diketahui, *kasih* menjadi nilai keutamaan yang menaungi dan menerangi segala bentuk nilai keutamaan kristiani lainnya. Nilai *kasih* sebagai nilai yang merujuk pada nilai kasih keteladanan Kristus. Satu bagian penting yang harus diteladani dan bahkan dihidupi mahasiswa sebagai representasi masyarakat dan warga negara. Terkhusus mereka sebagai warga kampus untuk belajar saling menghargai, menghormati perbedaan, dan membangun relasi yang baik di antara sesamanya. Hal itu sejalan dengan pendapat Bessie, dkk., 2025 bahwa nilai kasih sebagai inti ajaran Kristiani sejatinya memiliki dimensi sosial yang kuat, yakni mendorong sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, dan membangun relasi yang inklusif. Selanjutnya, penanaman keutamaan nilai yang dimaksudkan kepada mahasiswa merujuk pada Galatia 5: 22-23 tentang “Buah Roh” terwujud dalam tiga nilai utama, yaitu “kasih, tanggung jawab, dan integritas”.

Cerpen sebagai Bagian Karya Sastra

Wellek dan Warren (2004) mengatakan bahwa sebuah sastra adalah kegiatan kreatif yang menampilkan karya seni melalui bahasa. Dari pendapat tersebut, kita dapat mengatakan bahwa sastra merupakan hasil cipta manusia yang menggunakan bahasa yang indah sebagai medium utama untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, dan imajinasi. Sastra lahir dari proses kreatif pengarang dalam menanggapi kehidupan di sekitarnya sehingga karya sastra sering kali mencerminkan realitas sosial, budaya, maupun persoalan kemanusiaan. Melalui sastra, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pengalaman batin, wawasan, dan nilai-nilai kehidupan.

Konsep sastra yang demikian memberikan penjelasan yang sangat luas bahwa sebuah karya sastra ternyata memiliki berbagai macam manfaat di dalam kehidupan manusia. Sastra yang pembagiannya tercakup pada puisi, prosa, dan drama masing-masing memiliki pakem dan makna yang sangat relevan bagi pembelajaran kehidupan manusia. Terkhusus sastra dalam bentuk prosa yang di dalamnya adalah sebuah cerpen (cerita pendek). Poe (2004) mengatakan bahwa cerpen adalah karya naratif yang dapat dibaca dalam sekali duduk dan memberikan kesan tunggal kepada pembaca. Oleh karena itu, tidak heran bila cerpen banyak

diminati masyarakat karena bahasanya relatif mudah dipahami dan mampu menghadirkan pengalaman emosional dalam waktu singkat.

Selain itu, hal yang paling menarik pada sebuah cerpen, yaitu memuat berbagai nilai kehidupan masyarakat seperti kandungan nilai moral, nilai kritik sosial, maupun refleksi kehidupan yang relevan dengan kondisi pembaca. Di sinilah terlihat jelas bahwa cerpen merupakan salah satu objek penting penelitian yang berkaitan dengan pencarian atau penelusuran nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalam sebuah karya. Namun, perlu diingat bahwa untuk dapat menelusuri nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, pembaca harus benar-benar memahami kondisi psikologi setiap tokoh yang sedang dibicarakan di dalam karya cerpen. Seperti yang diungkapkan oleh Rahardi (2025) bahwa untuk memahami pesan cerpen secara utuh, pembaca perlu mempertimbangkan konteks religius, sosial, dan psikologis yang hadir dalam teks tersebut.

Pendekatan Pragmatik sebagai Salah Satu Jenis Analisis Teks Sastra

Sastra yang terlahir dengan kandungan keindahan dan kebermanaknaan sering kali sulit untuk dipahami dan dirasakan oleh para penikmat atau pembacanya. Oleh sebab itu, para ahli memberikan berbagai pendekatan yang dapat dilakukan para pembaca karya cerpen agar lebih mudah memahami dan memaknai isinya. Dalam kajian sastra, secara umum ada empat pendekatan utama yang dapat digunakan. Keempat pendekatan itu masing-masing memiliki orientasi yang berbeda-beda karena tergantung pada aspek dominan yang dianalisis.

Pendekatan pertama, yaitu pendekatan mimetik dengan mengkaji hubungan antara karya sastra dengan realitas yang ditirunya. Pendekatan kedua, yaitu pendekatan ekspresif yang berfokus pada ekspresi dan penghayatan penulis dibalik karya yang tercipta. Pendekatan ketiga, yaitu pendekatan objektif yang memandang teks sastra sebagai sistem yang berdiri sendiri tanpa perlu dikaitkan dengan penulis maupun pembaca. Pendekatan keempat, yaitu pendekatan pragmatik yang melihat karya sastra dari sudut pandang pembacanya, yaitu sejauh mana karya tersebut mampu memengaruhi, memberikan efek, dan menyampaikan tujuan tertentu kepada pembacanya (Kasmawati, 2022). Hal senada juga disampaikan oleh Riyanni, dkk. (2025) bahwa pendekatan pragmatik, yaitu kajian sastra yang menekankan bahwa karya sastra berfungsi sebagai alat komunikasi yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai pendidikan.

Pendekatan pragmatik menjadi tawaran solusi atas penelitian ini. Sebuah pendekatan yang dapat diterapkan karena pembaca secara langsung yang merasakan isi dan makna karya cerpen baik yang berkaitan dengan aspek estetika, etika, sosial, religius, moral, dan kesan pembaca. Pendekatan pragmatik yang dimaksudkan di dalam penelitian ini secara khusus berkaitan dengan aspek religius, yaitu berhubungan dengan penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani yang terkandung di dalam sebuah karya sastra cerpen.

Metode

Penelitian ini didasarkan pada pilihan metode studi kasus. Artinya, penelitian ini sengaja memilih responden untuk diamati setelah menerapkan pembelajaran di dalam penanaman nilai keutamaan kristiani pada responden. Hal itu senada dengan pendapat Salsabila, dkk. (2025) bahwa studi kasus adalah jenis penelitian dengan teknik yang populer dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan kontekstual tentang suatu fenomena. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi suatu peristiwa, orang, organisasi, atau institusi, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidikinya. Adapun pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui analisis dokumen dari hasil analisis teks cerpen melalui pendekatan pragmatik yang telah dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di salah satu universitas Kristen swasta di Tangerang. Langkah yang dilakukan tentunya terlebih dahulu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan integratif iman dan ilmu melalui pembelajaran analisis teks sastra dengan pendekatan pragmatik dan kemudian mahasiswa melakukan analisis terhadap cerpen-cerpen yang secara tematis berkaitan dengan nilai-nilai keutamaan kristiani seperti nilai kasih, pengorbanan, tanggung jawab, dan lainnya. Setelah itu, mahasiswa melakukan analisis kritis dan memberikan komentar reflektif atas hasil analisis yang dilakukan sehingga memperlihatkan pentingnya penanaman nilai keutamaan kristiani kepada para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah disampaikan pada latar belakang masalah dan uraian teori, hasil yang didapatkan berdasarkan gambaran profil dan visi dan misi Program Studi

Penanaman Nilai Keutamaan Kristiani melalui Analisis Teks Cerpen dengan Pendekatan Pragmatik:
sebuah Model Praktik Integrasi Iman dan Ilmu
Jonter Pandapotan Sitorus

Pendidikan Guru Sekolah Dasar di salah satu universitas Kristen swasta Tangerang dapat terlihat seperti pada cuplikan gambar di bawah ini.

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar kami membekali para calon guru dengan kurikulum komprehensif yang berfokus pada pedagogi, bahasa, matematika, ilmu sosial, sains, seni, pendidikan jasmani, dan berbagai mata kuliah sekolah dasar lainnya, serta dasar-dasar teologi Kristen. Praktik mengajar dan program magang di sekolah mitra kami diintegrasikan dalam program ini untuk memberikan siswa pengalaman mengajar yang praktis. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi guru kelas sekolah dasar yang kompeten dengan hati misi untuk konteks budaya Indonesia, serta memiliki pemahaman yang transformatif dan holistik berdasarkan pandangan dunia Kristen dalam kerangka Teologi *Reformed*.

Visi Program Studi:
Menjadi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berpusat pada Kristus, yang mengembangkan pembelajaran transformatif dan holistik berdasarkan wawasan dunia Kristen yang alkitabiah, untuk mempersiapkan guru untuk tingkat Sekolah Dasar yang memiliki pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter ilahi.

Misi Program Studi:
Mengembangkan guru-guru Kristen yang reflektif, responsif, dan bertanggung jawab dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar dengan standar internasional, yang mampu mengajar dalam konteks budaya Indonesia dengan cara:

- Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar yang unggul, holistik, dan transformatif berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah dalam kerangka teologi *Reformed*;
- Melaksanakan penelitian di bidang pendidikan Sekolah Dasar dalam usaha menggali kebenaran untuk mencapai pengetahuan yang sejati yaitu pengenalan akan Allah dan pernyataan diri-Nya melalui tatanan ciptaan-Nya;
- Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kontribusi di bidang pendidikan sebagai upaya memberikan dampak bagi pengembangan masyarakat untuk kemuliaan Tuhan.

- Guru Kelas Sekolah Dasar
- Koordinator Kurikulum
- Kepala Sekolah

Gambar 1 Gambar Profil dan Visi dan Misi PGSD

General Education Core Courses

General Education		Biblical Worldview		Education Theory and Practice		Field Experience	
Courses	Credit	Courses	Credit	Courses	Credit	Courses	Credit
Fundamentals of English	3	Survey of Old Testament	2	Introduction to Christian Education	3	Observation Practicum	1
Spiritual Formation	2	Survey of New Testament	2	Intercultural Communication and Teaching	2	Clinical Placement Practicum	4
Academic Writing	2	Theological Psychology	2	The Developing Learner	3	Student Teaching	10
Citizenship	2	Theological Philosophy	2	Teaching Exceptional Learner	2		
Pancasila	2	Christian Apologetics	2	The Learning Community	3		
Basic Indonesian	2	Prolegomena and Bibliology	2	Teaching and Learning Alignment	3		
Statistics	2	Theology Proper	2	Instructional Alignment	3		
Methods in Educational Research	3	Anthropology and Hamartiology	2	Assessment for Learning	3		
		Christology	2	Curriculum Development and Evaluation	3		
		Pneumatology	2	Philosophy of Education	3		
		Soteriology	2				
		Ecclesiology and Eschatology	2				

Bila melihat kedua gambar di atas, mahasiswa di dalam program studi PGSD secara profil, visi, dan misi sangat jelas tersurat bahwa mahasiswa PGSD harus memiliki nilai-nilai keutamaan kristiani. Tentu dampak positifnya adalah bahwa seluruh mahasiswa PGSD harus

mengikuti penanaman nilai keutamaan kristiani di dalam setiap mata kuliah yang diajarkan. Termasuk di dalam penelitian ini dalam pembelajaran mata kuliah studi liateratur sebagai mata kuliah pilihan berbobot 2 SKS. Berdasarkan hal itu, setiap pengajar atau dosen pengampu mata kuliah harus mampu menerapkan pendekatan yang tepat guna menanamkan nilai-nilai keutamaan kristiani tersebut sehingga mahasiswa tidak sekedar memahami nilai-nilai keutamaan kristiani, tetapi belajar menemukan, memaknai, dan menerapkannya di dalam kehidupan akademiknya secara khusus.

Selain itu, dari temuan yang didapatkan, beberapa responden berhasil melakukan analisis teks cerpen. Para responden dapat memberikan suguhan analisis berdasarkan nilai-nilai yang ada di dalam cerpen yang beririsan dengan nilai-nilai keutamaan kristiani yang dimaksudkan di dalam penelitian ini. Sebagai gambaran besar bahwa penanaman nilai keutamaan kristiani melalui analisis pada teks cerpen dengan pendekatan pragmatik dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Penerapan Penanaman Nilai Keutamaan Kristiani melalui Analisis teks Cerpen dengan pendekatan Pragmatik

Responden	Judul Teks Cerpen	Nilai Keutamaan	Kutipan Refleksi Nilai Keutamaan
1	Bergantian Memberi Terang Ketika yang Satu Meredup” Karya Joshua Effendy	Nilai Kasih dan Spiritual	Cerpen ini mengandung nilai kasih dan spiritualitas yang jelas. Dalam dialog para tokoh, tampak bahwa mereka memandang persahabatan sebagai salah satu cara Tuhan menunjukkan kasih-Nya kepada manusia. Darren merasa Tuhan menghadirkan Xavi sebagai keluarga baru yang menerima dirinya. Sementara itu, Xavi juga merasakan kehadiran sahabat sebagai jawaban atas kesepiannya. Simbol “terang”

			dalam cerita memiliki makna spiritual sebagai harapan, penghiburan, dan kasih yang mampu mengusir kegelapan hidup. Ketika seseorang sedang meredup karena kesedihan atau masalah, orang lain dapat menjadi terang yang memberi kekuatan. Simbol ini menunjukkan bahwa kasih Tuhan dapat dinyatakan melalui tindakan nyata sesama manusia. Nilai ini mengajarkan pembaca bahwa iman tidak hanya diwujudkan melalui ibadah, tetapi juga melalui kepedulian, persahabatan, dan tindakan kasih kepada orang lain.
2	Takkan Pernah” Berjalan Sendiri	Nilai Spiritual	Amanda yang “tegar” tidak hanya berhasil menggambarkan konflik batin secara mendalam, tetapi juga menghadirkan penyelesaian yang memberikan makna yang mendalam serta inspirasi. Transformasi karakter Amanda juga menjadi bukti bahwa perubahan dalam diri seseorang dimungkinkan ketika ada roh kudus yang bekerja serta melalui cara Tuhan memakai orang lain untuk menolong hidup orang lain seperti dari cerpen ini. Amanda tertolong dan

			menemukan harapan hidup baru melalui bimbingan Tuhan lewat orang lain. Cerita cerpen ini juga menegaskan bahwa iman dapat menjadi sumber kekuatan yang membantu individu menghadapi realitas hidup yang sulit.
3	“Kisahku sebagai putri seorang penarik becak yang belajar mengampuni”	Kasih dan Pengampunan	Cerpen ini memberikan berbagai efek kepada para pembaca dari segi emosional yang muncul melalui penggambaran penderitaan tokoh. Pembaca dapat merasakan empati terhadap tokoh utama. Lalu efek moral yang terlihat dari nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam cerita. Cerpen ini mengajarkan bahwa pentingnya kesabaran, kejujuran, dan juga pengampunan. Bagian reflektif yang diamati, pembaca diajak untuk merenungkan kembali pengalaman hidup mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana pembelajaran kehidupan bagi pembaca.
4	Kajian Pragmatik terhadap Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerpen “ <i>This Town</i> ”	Nilai Cinta dan Kasih	Dalam cerpen <i>This Town</i> , nilai cinta menjadi salah satu nilai yang paling dominan. Cinta dalam cerita ini tidak hanya digambarkan sebagai perasaan kasih sayang antara dua orang, tetapi

	Karya Devina Heriyanto		juga sebagai kenangan yang tetap ada meskipun waktu telah berlalu. Tokoh utama masih menyimpan kenangan mendalam terhadap masa lalunya. Perasaan itu tidak pernah sepenuhnya hilang, tetapi tetap ada dalam waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa cinta sejati sering kali meninggalkan jejak yang mendalam dalam hati seseorang. Melalui kisah ini, pembaca memahami bahwa cinta bukan hanya tentang memiliki, melainkan juga tentang menghargai kenangan dan menerima bahwa tidak semua hubungan berakhir seperti yang diharapkan.
5	Analisis Pragmatik Cerpen “(Takkan Pernah) Berjalan Sendiri” Karya Thomas Mulia	Nilai Kasih	Nilai kasih dalam cerpen ini hadir melalui dua jalur yang saling melengkapi, yaitu kasih Tuhan yang disampaikan melalui khotbah pendeta dan kasih yang ditunjukkan oleh sang pendeta sendiri melalui caranya merespons Amanda. Pendeta dalam cerpen ini tidak menceramahi atau memaksa Amanda. Ketika Amanda bertanya dengan penuh keraguan, "Bisakah Ia mengembalikan segala hal yang telah direnggut dari hidupku?", pendeta

			tidak memberikan jawaban pembenaran yang rumit. Ia justru menjawab dengan sederhana dan penuh kasih, yaitu bahwa bersama Tuhan, Amanda tidak akan pernah sendirian lagi. Cara pendeta merespons Amanda ini adalah cerminan dari kasih Kristiani yang berpusat pada kebutuhan orang lain, bukan pada pembuktian ajaran. Dari sisi pragmatik, nilai kasih dalam cerpen ini menghasilkan efek yang sangat kuat bagi pembaca karena tidak ditampilkan sebagai pemahaman yang bersifat umum, tetapi sebagai sesuatu yang nyata dan dapat dirasakan melalui tindakan serta kata-kata.
6	"Siapakah keluarga dari tubuh yang kacau itu?" Karya radja sinaga	Nilai Kasih	Tokoh ibu dalam cerpen ini adalah pusat dari seluruh cerita. Ia datang sendirian, tanpa siapapun, di tengah kawasan yang hancur. Ia membuka kantong jenazah satu per satu tanpa menyerah, meski para lelaki penjaga sudah bilang tidak ada gunanya karena semua tanda telah musnah. Yang paling menarik dalam kisah ini adalah <i>"Aku ingat warna pakaiannya," balas ibu itu sambil memeriksa kantong yang kesekian.</i>

			Kalimat pendek itu sangat kuat. Di saat semua sistem identifikasi formal sudah gagal, si ibu masih percaya pada ingatannya sendiri—ingatan tentang warna pakaian anaknya. Itu adalah bentuk kasih sayang yang tidak bisa digantikan oleh teknologi atau sistem apapun. Seorang ibu mengingat hal-hal kecil tentang anaknya, dan itulah yang membuatnya tetap berharap meski harapan sudah tipis sekali.
7	"Kesempatan berharga, karena mereka yang berdoa" Karya agung raditia	Nilai Pertobatan	Dalam cerpen " <i>Kesempatan Berharga</i> ", doa menjadi salah satu sarana penting dalam proses pertobatan tokoh. Kedekatan dengan Tuhan memberikan ketenangan batin, harapan, serta kekuatan untuk meninggalkan kebiasaan buruk. Ini menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki peran besar dalam membimbing seseorang ke arah yang lebih baik.
8	"Keyakinan Caspian" Karya Anonim	Nilai Ketulusan	Komentar kritis selanjutnya tertuju pada akhir cerita yang sangat absurd, yaitu keputusan Caspian untuk berdoa sebelum jarum suntik itu mencabut nyawanya. Adegan ini merupakan kritik keras terhadap pandangan masyarakat yang sering

			kali menghakimi bahwa kecanduan atau bunuh diri semata-mata diakibatkan oleh "kurangnya iman". Pengarang menjungkirbalikkan stigma tersebut dengan menunjukkan bahwa tindakan paling berdosa (bunuh diri) yang dilakukan Caspian justru didorong oleh cinta yang sangat murni kepada ibunya. Ia meruntuhkan ego ateismenya demi memberikan doa sebagai hadiah terakhir. Ini memunculkan ironi yang mengoyak hati pembaca bahwa di balik tindakan yang dianggap paling egois sekalipun, terkadang tersembunyi keputusan untuk melihat orang yang dicintai hidup bahagia. Pada akhirnya, cerpen "Keyakinan Caspian" menyadarkan saya sebagai pembaca bahwa kejatuhan seorang manusia jarang sekali murni karena kesalahannya sendiri. Ia adalah akumulasi dari rasa bersalah yang tidak dimaafkan, validasi yang tidak pernah diberikan, dan cinta kasih yang tersampaikan dengan cara yang salah. Kisah ini menjadi peringatan keras bagi kita semua bahwa kata-kata dan cara kita memperlakukan
--	--	--	---

			anggota keluarga yang sedang berjuang melawan trauma mental, bisa menjadi penentu antara kehidupan dan kematian mereka. Karya sastra yang mampu memicu simpati mendalam semacam ini membuktikan bahwa fiksi adalah sarana edukasi mental yang jauh lebih menggugah dan berdampak dibandingkan sekadar literatur medis maupun buku pedoman psikologi yang kaku. Dengan membaca penderitaan Caspian, pembaca diajarkan untuk menjadi manusia yang lebih empatik di dunia nyata.
--	--	--	---

Pembahasan

Sebagaimana temuan penelitian, model pendekatan pembelajaran di dalam mata kuliah Studi Literatur untuk menemukan nilai-nilai keutamaan kristiani yang terkandung di dalam cerpen. Dari analisis hasil dokumen responden, terlihat bahwa ternyata penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani dapat tercapai bilamana mahasiswa sendiri yang melakukan pencarian, perefleksian, dan penerapan setiap nilai-nilai keutamaan kristiani. Responden dapat mengikuti konsep pembelajaran integratif antara iman kristiani dengan ilmu yang ada di dalam mata kuliah Studi Literatur. Berikut akan dipaparkan beberapa kutipan yang memperlihatkan bahwa penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani dapat dirasakan dan dimaknai responden secara konkret. Kutipan yang dimaksud di sini adalah komentar dan refleksi khusus dari para responden.

Berikut akan dipaparkan berbagai kutipan yang dimaksud. Kutipan Pertama, yaitu *"Dengan pendekatan pragmatik dapat diketahui kepada siapa cerita ini disampaikan, yaitu untuk semua orang Kristen yang tidak pernah berpikir bahwa Tuhan selalu bersama dengan mereka. Selain itu, untuk mengetahui apa tujuan dari cerita ini dan mengetahui makna yang*

ingin disampaikan. Dengan pendekatan kualitatif, dapat diketahui alur cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca, yaitu dari kondisi buruk menuju titik penemuan kesadaran iman untuk percaya kepada Allah. Maka hasil analisis ini menunjukkan adanya transformasi hidup karakter Amanda yang dulunya memiliki kepribadian yang penuh keraguan terhadap Tuhan dalam kehidupannya. Namun, sekarang menemukan harapan hidup bersama Tuhan sebagai sahabat sejati. Kesimpulan dari cerita ini menyampaikan pesan bahwa percaya kepada Allah dapat menyadarkan bahwa manusia tidak pernah hidup sendiri dan Dia selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka dalam memberikan kekuatan, penghiburan dan arti hidup yang baru dalam menjalani penderitaan di dunia yang penuh tantangan”.

Selanjutnya, kutipan kedua, yaitu *“Dari sudut pandang pembaca, cerpen ini menunjukkan bahwa kehidupan yang sulit dapat membentuk karakter seseorang. Namun, ada kecenderungan bahwa tokoh harus melalui penderitaan yang panjang sebelum mencapai pemahaman tentang pengampunan. Dalam kehidupan yang nyata, tidak semua orang dapat mencapai tahap tersebut. Oleh karena itu, cerpen ini dapat dianggap sebagai bentuk idealisasi bahwa pengampunan merupakan solusi terbaik, meskipun dalam praktiknya tidak semua yang dilakukan kita sebagai manusia selalu mudah untuk dijalankan. Cerpen ini memberikan berbagai efek kepada para pembaca dari segi emosional yang muncul melalui penggambaran penderitaan tokoh. Pembaca dapat merasakan empati terhadap tokoh utama. Bahkan efek moral yang terlihat dari nilai-nilai kehidupan yang disampaikan dalam cerita. Cerpen ini mengajarkan bahwa pentingnya kesabaran, kejujuran, dan juga pengampunan. Refleksi lainnya, yaitu pembaca diajak untuk merenungkan kembali pengalaman hidup mereka sendiri. Hal ini, sesuai dengan pandangan bahwa karya sastra dapat menjadi sarana pembelajaran kehidupan bagi pembaca”.*

Kutipan ketiga adalah kutipan yang menguatkan temuan penelitian ini, yaitu *“Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen tersebut didominasi oleh tindak tutur direktif dan ekspresif, yang diwujudkan melalui bentuk ajakan, kesaksian, serta refleksi religius. Implikasi yang terkandung dalam teks mengarah pada penyampaian pesan moral mengenai pertobatan, kasih karunia, dan pentingnya doa dalam kehidupan manusia. Selain itu, khususnya konteks religius, memiliki peran penting dalam membentuk makna tuturan. Unsur seperti doa, pertobatan, dan nilai spiritual menjadi landasan dalam memahami maksud penulis. Dengan demikian, pendekatan pragmatik terbukti efektif untuk mengungkap makna,*

fungsi bahasa, serta tujuan komunikasi dalam cerpen ini, yang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran spiritual pembaca”.

Kutipan keempat, yang juga berhubungan dengan makna penanaman nilai keutamaan kristiani, yaitu *“Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini memuat nilai moral tentang keputusan akibat rasa bersalah yang tak terselesaikan (unresolved guilt) dan nilai religius yang absurd, di mana doa terakhir tokoh utama bukanlah wujud keimanan, melainkan bentuk pengorbanan cinta untuk ibunya. Kesimpulan dari analisis ini adalah bahwa pengarang berhasil menggunakan pendekatan dulce et utile (indah dan bermanfaat), memberikan tamparan psikologis bagi pembaca tentang kerapuhan proses rehabilitasi dan pentingnya validasi harga diri dalam dinamika keluarga”.*

Dengan melihat berbagai temuan itu, pilihan penerapan pendekatan pragmatik melalui analisis teks cerpen pada mahasiswa nonteologi sangat dapat diterapkan. Mahasiswa menjadi memiliki suatu kebebasan untuk melakukan temuan dan analisis atas berbagai tema teks cerpen yang di dalamnya memuat nilai-nilai keutamaan kristiani. Dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa menjadi lebih terbuka di dalam menyampaikan pendapat dan analisis pemaknaan pada pemahaman nilai-nilai keutamaan kristiani tanpa harus melakukan “cocokologi” ayat-ayat Alkitab yang mungkin saja selama ini sering dilakukan mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan pragmatik melalui analisis teks cerpen sangat mungkin dilakukan untuk membantu penanaman nilai-nilai keutamaan kristiani pada diri mahasiswa dari berbagai lintas ilmu atau program studi tanpa harus melihat latar belakang keilmuan masing-masing.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, analisis cerpen dengan pendekatan pragmatik membantu mahasiswa menemukan dan merefleksikan nilai keutamaan Kristiani seperti kasih, tanggung jawab, dan integritas. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan pragmatik dapat menjadi strategi pembelajaran alternatif yang relevan bagi pendidikan tinggi Kristen dalam menghadapi tantangan penanaman nilai di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M. (1981). *A glossary of literary terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Berasa, Tiurma, dkk. (2025). Strategi Pembinaan Warga Gereja untuk Meningkatkan Kehidupan Rohani Jemaat. <https://doi.org/10.35931/pediaqu.v5i3> . Diunduh dari Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. 22 Juni 2026.
- Bessie, B. G. W., Poko, S., & Saingo, Y. A. (2025). Meningkatkan solidaritas antar umat beragama melalui pendidikan agama Kristen di NTT. <https://doi.org/10.66341/complex.v2i1.68>. *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 2, 91-101.
- Natalia dan Lussy Regina. (2026). Nilai-Nilai Kristiani dan Relevansinya terhadap Keutuhan Serta Ketertiban Bangsa Indonesia. <https://doi.org/10.61132/nubuat.v3i1.1974>. Diunduh dari Nilai-Nilai Kristiani dan Relevansinya terhadap Keutuhan Serta Ketertiban Bangsa Indonesia | Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik. 22 Juni 2026.
- Poe, E. A. (2004). *Essays and reviews*. New York: Library of America.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik : Kesantunan Bahasa Indonesia*. Jakarta Erlangga.
- Riyanni, dkk. (2025). Pendekatan Pragmatik dalam Analisis Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya A.A.Navis. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6043>. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*.
- Salsabilan, Lin, dkk. (2025). Desain Penelitian Kasus. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937>. Diunduh dari [Desain Penelitian Studi Kasus | Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika](https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1937). 3 Agustus 2026.
- Sipayung, Tumini dan Roma Sihombing. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Etika Kristen Dalam Kehidupan Kampus. <https://doi.org/10.46576/wdw.v20i2.8676>. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/8676>. 22 Juni 2026.